

KARYA MUSIK “ONE DAY IN SURABAYA” DALAM TINJAUAN HARMONI

Oleh

Vicky Firmandha

E-mail : Firmandhavicky@gmail.com

Agus Suwahyono S.Sn. M.Pd.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik *One Day in Surabaya* adalah suatu ungkapan dari pendekatan sejarah yang telah dibaca komposer yang dituangkan dalam bentuk komposisi musik. Karya ini dilatarbelakangi oleh satu hari di Surabaya dimana terjadi pertempuran yang mencerminkan semangat elemen pemuda dan rakyat Surabaya melawan penindasan tentara Inggris.

Karya *One Day In Surabaya* ini akan dibahas harmoninya oleh komposer pada setiap bagian lagu. Metode yang dipakai dalam mengkaji adalah metode deskriptif dengan pendekatan ilmu bentuk analisis musik.

Dari hasil pengkajian maka dapat disimpulkan bahwa karya musik *One Day In Surabaya* memiliki bentuk lagu tiga bagian kompleks yaitu AK (A Kompleks), BK (B Kompleks), CK (C Kompleks). Durasi “*One Day in Surabaya*” adalah 7 menit 5 detik dengan total birama 192 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dengan tangga nada A minor, sukat 4/4 dan dimainkan dengan tempo *andante*, kemudian terdapat perubahan tangga nada menjadi E minor, C Mayor, D Mayor sukat menjadi 3/4, 4/4 dan 6/8 dan tempo menjadi *moderato* dan *allegro con brio*.

Pada setiap bagiannya memiliki struktur dan terdapat kalimat-kalimat melodi dari setiap kalimat yang dibagi dalam struktur kecil Bagian Komplek (AK, BK, CK). Sedangkan tinjauan harmoni pada karya musik *One Day in Surabaya* ditinjau dari empat komponen yaitu, progress akord, susunan akord, Jenis harmoni (harmonis terbuka/harmonis tertutup). Harmonisasi terlihat pada komponen akord yang dijelaskan pada setiap biramanya. Dari hasil pengkajian ini dapat diketahui bahwa pada karya musik *One Day in Surabaya* banyak diterapkan harmoni terbuka dan kurang menggunakan harmoni tertutup demi menunjang cerita latar belakang karya.

Kata kunci : Harmoni, Progresi Akord, Susunan Akord

ABSTRACT

A musical piece *One Day in Surabaya* is an expression from approach history to have read composer who listed in the form of a musical composition. The work is supported by one day in Surabaya where happened battle that reflects spirit elements youth and the people Surabaya to oppose oppression the British army.

One Day in Surabaya will to be analyze its harmony on each part of the song. In analyzing the data, descriptive is used as the research method of the study to support the analytical approach on music

From the study so can be concluded that a piece of music *One Day in Surabaya* having the form of song three complex part. Ak (a complex), Ak (b complex), Ak (c complex). Duration “*One Day in Surabaya*” is 7 minutes 5 seconds with a total 192 measure. In the first part played in A minor scale, measures 4 / 4 and played with tempo *andante*, then there was a change in the musical scale to be E minor, C Major, D Major Time Signature becomes 3/4, 4/4 and 6/8 and tempo becomes *moderato* and *allegro con brio*.

Each section has a structure and there are melodic sentences of each sentence that is divided into small structures of Complex Section (AK, BK, CK). While the harmony review on the work of *One Day* music in Surabaya was analyzed from four components, namely, chord progression, chord structure, Type of harmony (open harmony / closed harmony). Harmonization is seen in the chord component described in each bar. From the results of this assessment can be seen that the work of *One Day* music in Surabaya widely applied at open harmony and less use of closed harmony to support the background story of the work.

Keywords : harmony, Chord Progresion, Chord Structure

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan sebuah kota besar nan megah namun juga disertai dengan banyak cerita di dalamnya. Kota ini tak lepas dari perjuangan warga pada masa lalu atas dasar kehidupan warga yang sangat mencintai kota ini. Mereka pun akan berjuang kota ini sebagaimana apapun yang terjadi, seperti sebuah peristiwa tahun 1945 yaitu Pertempuran 10 November.

Surabaya memang memiliki kerawanan konflik yang besar, hal ini ditunjukkan seperti kejadian pada tanggal 19 september 1945 dimana terjadi insiden pengibaran bendera yang bukan indonesia. Insiden ini terjadi ketika orang - orang belanda bekas tawanan Jepang menduduki hotel yamato dengan sengaja mengibarkan bendera negara belanda di puncak hotel. Hal ini turut memancing kemarahan pemuda Surabaya. Pemuda Surabaya menyerbu hotel tersebut setelah permintaan residen sudirman dengan cara baik baik menurunkan bendera Belanda ditolak oleh penghuni hotel. Dan bentrokan pun terjadi. Akhirnya pemuda berhasil memanjat atap hotel, menurunkan bendera Belanda yang berkibar diatasnya serta merobek warna birunya dan mengibarkan kembali bendera Merah Putih.

Tanggal 27 Oktober 1945 terjadi kontak senjata yang pertama antara pemuda Surabaya dan pihak Inggris. Pada tanggal 18 Oktober 1945, kedudukan Inggris bertambah kritis. Tank-tank mereka berhasil dilumpuhkan. Pada tanggal 29 Oktober 1945, One Day In Surabaya objek vital dapat direbut kembali oleh para pemuda. Untuk menyelamatkan pasukannya dari bahaya kehancuran total, pihak inggris menghubungi Presiden Soekarno dan meminta agar pihak indonesia menghentikan serangan, maka Presiden Soekarno bersama dengan Mayor Jenderal D.D Hawthorn, atasan Brigadir Jenderal A.W.S Mallaby, tiba di Surabaya. Presiden berunding dengan Mallaby, hasilnya adalah keputusan penghentian kontak senjata. Peperangan yang bertempat Surabaya masih terjadi pertempuran meskipun sudah diumumkan gencatan senjata. Oleh karena itu, para anggota kontak biro dari kedua pihak mendatangi tempat-tempat tersebut dengan

maksud menghentikan pertempuran di lokasi. Dan pada akhirnya mencapai tempat terakhir yakni Gedung Bank International di Jembatan Merah. Gedung ini masih terdapat pertempuran, dimana gedung yang diduduki oleh pasukan Inggris masih dikepung oleh pemuda pemuda Surabaya kala itu. Kepungan itu dimaksudkan agar pasukan Brigadir Jenderal Mallaby menyerah pada peristiwa tersebut. Sontak terjadi pertempuran yang terjadi disana. Perang ini dilakukan diluar perjanjian gencatan senjata. Bahkan perang ini berujung banyak korban, yang salah satunya adalah A.W.S Mallaby sendiri.

Terbunuhnya Mallaby, pihak Inggris menuntut pertanggungjawaban. Pada tanggal 31 Oktober 1945, Jenderal Christison, sebagai panglima AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indies*) memperingatkan rakyat Surabaya agar mereka menyerah. Bila tidak, mereka akan dihancurkan. Ketegangan di Surabaya semakin meningkat dengan pendaratan sekutu yang mempunyai agenda untuk menjaga *status quo*. Dengan adanya tentara sekutu maka perang tidak dapat terelakkan. Tewasya Brigadir Jenderal Mallaby mengakibatkan Mayor Jenderal Mansergh mengeluarkan ultimatum kepada rakyat Surabaya agar rakyat Surabaya datang ke tempat yang telah ditentukan selambatnya tanggal 19 November 1945 pukul 18.00 dengan membawa bendera putih dan senjata. Apabila tidak dipenuhi maka pasukan inggris akan menggunakan kekuasaan angkatan laut udara dan darat. Dugaan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) benar-benar terjadi. Pada tanggal 10 November 1945, Sekitar pukul 06.00 pagi, pesawat-pesawat tempur sekutu melayang layang di udara Kota Surabaya. Suara-suara ledakan terdengar keras sekali di bagian utara Kota Surabaya. Sudah dapat dipastikan bahwa tentara sekutu memenuhi ultimatumnya dengan mengerahkan segenap angkatan perangnya untuk menghancurkan Surabaya. Tembakan-tembakan dari darat, laut, maupun udara menggempur Kota Surabaya tiada henti. Namun TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan seluruh badan perjuangan bersenjata telah bersatu padu untuk mempertahankan Kota Surabaya dari gempuran balasan tentara Inggris. Maka pecalah perang antara pasukan

TKR bersama laskar rakyat melawan pasukan inggris. Dan Perang inilah yang lebih dikenal dengan perang 10 November 1945

Dalam latar belakang yang dipaparkan komposer memiliki ide gagasan untuk membuat musik Programatik dengan dasar pembuatan lagu berdasarkan ilmu harmoni., Ide awal mula dalam menciptakan sebuah karya seni ialah melihat dari berbagai sudut pandang yang ada di sekitar, hal-hal yang dialaminya ataupun fenomena yang dilihat. Ide ide semacam ini muncul karena melihat sesuatu fenomena yang sangat kuat di Surabaya dan sekiranya mampu dijadikan tema dalam sebuah karya musik. Penulis terinspirasi dengan kuatnya makna Semangat Pejuang dan Rakyat Surabaya pada pertempuran 10 November 1945. Sehingga diangkat dalam sebuah tema semangat pemuda yang kuat dari Pemuda Surabaya dalam Pertempuran 10 November 194. Inspirasi tentang rasa semangat inilah yang akan dituangkan dalam bentuk karya musik.

Ide yang diterapkan pada *One Day in Surabaya* berbentuk programatik. Ide *Programatik* muncul karena dalam penciptaannya terinspirasi atau terangsang oleh kejadian, suatu peristiwa, maupun suatu Imajinasi oleh seorang komposer dalam proses penggarapan. Dapat dikatakan Musik Programatik merupakan musik yang bercerita bercerita lewat musik yang diperdengarkan kepada audience sehingga pendengar dapat merasakan apa yang hendak disampaikan komponisnya. Musik program diciptakan atas sebuah peristiwa, latar belakang, atau bisa juga diciptakan berdasarkan sejarah hidup komponis. Musik soundtrack juga termasuk jenis musik ini, karena mengandung sebuah cerita. (bringyoutomy.blogspot.com diakses pada 12 juli 2018). Pada karya musik yang dibuat dalam musik *Programatik ini*, yang ingin komposer sampaikan kepada pendengar, ialah bagaimana sebuah karya musik menceritakan semangat pemuda pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. yang diterapkan dalam pembuatan musik dengan metode harmoni.

Harmoni Ilmu yang mempelajari bagaimana merangkai akor

secara berturut-turut dan menghasilkan suatu pergerakan dari akor yang satu ke akor yang lain (Sarjoko, 2014: 9). Nada yang dipadukan adalah nada yang rendah dengan yang lebih tinggi. Dalam hal ini musik akan mempunyai arti jika suatu nada memiliki hubungan dengan nada yang lain. Jika disusun dengan selaras dan harmoni, sebuah nada akan menjadi indah. (Harpang, 2017: 3-4). Dalam hal ini susunan nada diartikan sebagai akor yang terdiri dari tiga, empat atau lebih. Pada komposisi ini, komposer akan menggunakan harmoni yang sesuai apa yang diinginkan komposer dan disesuaikan dengan ide atau gagasan yang dituangkan kedalam karya musik ini.

Pada Karya Musik "*One Day In Surabaya*", komposer membuat karya musik dengan formasi *Chamber Orchestra*. *Chamber Orchestra* adalah kelompok formasi orkestra dalam ukuran kecil dengan jumlah yang terbatas. Formasi ini biasanya didukung oleh 40 pemain atau kurang (Banoe, 2003:79). Dengan instrument Flute, Clarinet, Violin, Viola, Violoncello, Keyboard, Snare, Bass Drum, Cymbal, Chimes dan Piano. Merupakan sebuah tersendiri bagi komposer untuk mempertunjukkan Sebuah pementasan musik programatik dalam bentuk formasi musik *Chamber Orchestra* Karya musik ini akan diberikan judul "*Karya Musik One Day In Surabaya Dalam Tinjauan Harmoni*".

FOKUS KARYA

Fokus penulisan dalam karya musik "*One Day In Surabaya*" ini adalah struktur harmoni. Dalam karya ini komposer memilih fokus struktur harmoni karena komposer menerapkan dan menjelaskan lebih dalam tentang ilmu harmoni dalam penerapan karya musik berbentuk chamber orkestra.

TUJUAN PENCIPTAAN

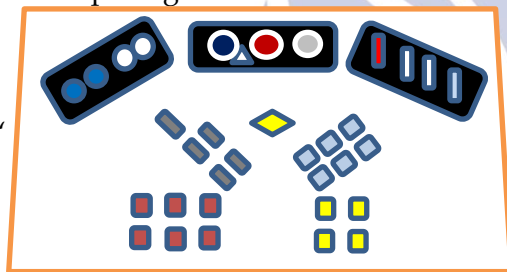
Pada karya musik "*One Day In Surabaya*" mempunyai tujuan untuk menjelaskan ide atau gagasan musikal komposer kepada masyarakat luas dalam bentuk karya musik dan untuk mendiskripsikan ilmu harmoni dalam karya musik "*One Day In Surabaya*".

METODE

Jenis Karya yang akan disajikan adalah jenis karya musik instrumental. Ditinjau berdasarkan fungsinya, Jenis Karya yang akan disajikan adalah jenis karya musik instrumental. Ditinjau berdasarkan fungsinya, karya musik ini termasuk dalam musik Programatik, karena dalam karya musik ini menceritakan sebuah kejadian yang terjadi pada 10 November 1945 di kota Surabaya.

Judul Dalam karya musik ini berasal dari bahasa Inggris yaitu "One" bermakna "Satu", "Day" yang bermakna "Hari", "In" yang bermakna "Di" dan "Surabaya" Sebagai Objek dari Karya Musik ini. Jika digabungkan Menjadi Kalimat One Day In Surabaya atau bermakna Satu Hari Di Surabaya. Teknik yang digunakan dalam karya musik "One Day in Surabaya"

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



-  = Conductor
-  = Flute
-  = Clarinet
-  = French Horn in F
-  = Trumpet in Bb
-  = Trombone
-  = Piano YDP 141
-  = Korg Pa50
-  = Trap
-  = Divisi Violin 1
-  = Divisi Violin 2
-  = Divisi Viola
-  = Violon Cello
-  = Snare
-  = Cymbals
-  = Bass Drum
-  = Bar Chimes

Deskripsi Karya Musik "One Day In Surabaya" Dalam Tinjauan Harmoni

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil penciptaan Karya musik "One Day In Surabaya" judul ini diambil dari bahasa Inggris yang berarti "Satu Hari Di Surabaya" Karya musik ini merupakan karya musik programatik, yaitu menceritakan suatu kejadian menggunakan alur musikal. Cerita yang dituangkan dalam karya musik ini ialah Pertempuran 10 November di Surabaya. Dimana Kejadian 10

November diangkat dalam bentuk musik dan dikemas dengan format Chamber Orkestra. Karya musik ini Memiliki durasi 7 menit 5 Detik. Pada karya musik ini menggunakan Tangga nada A Minor, E Minor, C Mayor dan D Mayor. Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama dan dinamika) (Prier, 1996:2). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Musik juga dapat dilihat secara praktis, sebagai Wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Sarjoko.2011:2). Karya ini dibagi atas Tiga Bagian Kompleks meliputi Ak (A Kompleks), Bk (B Kompleks) dan Ck (C Kompleks). Masing – masing bagian tersebut memiliki kalimat didalamnya One Day In Surabaya kalimat, diantaranya yaitu: Bagian Introduksi (Birama 1- 12). Bagian Ak (Birama 13 – 64) terdiri dari kalimat a, a1, a1', a2, a3. Bagian Bk (Birama 65 – 143) terdiri dari kalimat b, b', b1, b2, b3, b3'. Bagian Ck (Birama 144 – 192) terdiri dari kalimat c introduksi c, c1, c2, c2', c'.

Dalam menganalisa karya musik "One Day In Surabaya". digunakan pula simbol-simbol untuk memudahkan dalam memahami maksudnya. One Day In Surabaya simbol yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ak (A Kompleks), Bk (B Kompleks) dan Ck (C Kompleks) : Bagian besar. A1 – b1 – c1 an seterusnya : Kalimat A1' (a aksent 1) - a2' (a aksent 2) - a3' (a aksent 3) dan seterusnya : Pengulangan dan pengembangan kalimat

Fl 1	Flute 1
Fl 2	Flute 2
Cl 1	Clarinet 1
Cl 2	Clarinet 2
Hn	Horn in F
Tpt	Trumpet in Bb
Tbn	Trombone
VI 1	Violin 1
VI 2	Violin 2
Vla	Viola
Vc	Violoncello
Cb	Contrabass

Bagian Awal

Kalimat Introduksi

Kalimat Introduksi terdapat pada birama 1- 12. Pada birama 1-6 diisi oleh divisi Gesek yaitu Contrabass, violoncello, viola violin 1 dan violin 2 dan dimainkan oleh divisi Tiup logam yang meliputi Horn in f, Trumpet in Bb dan Trombone. Dan instrumen piano. Pada bagian ini dimainkan menggunakan tangga nada A minor dengan tempo $\frac{1}{4}$ sama dengan 80.



Gambar: Kalimat Introduksi (Birama 1-6)

Pada Kalimat Introduksi Memiliki Progresi Akord sebagai berikut AmSus2, E minor, AmSus2, E minor, Am. Komposer menggunakan instrument Gesek dan tiup pada awal lagu untuk menciptakan nuansa tegang dengan penggunaan progresi akord searah yang dimainkan dengan Harmoni Terbuka 3 dan 4 Suara.



Gambar: Kalimat Introduksi (Birama 7-12)

Birama 7 - 12 membentuk progres akord Em, D minor, Dm, Em Em. Komposer masih menggunakan harmoni searah terbuka 3 dan 4 suara dalam instrument Gesek dan tiup pada awal lagu untuk menciptakan nuansa tegang dan sedih namun memiliki kesan luas. Kalimat Introduksi Mencertiakan awal mula terjadinya perang 10 november dimana tentara

inggris menjatuhkan bom ke bagian utara kota Surabaya. diwujudkan dengan permainan perkusi dan instrument tiup yang dimainkan dengan keras, dengan pergerakan searah yang bersifat luas dari susunan akord baik 3 dan 4 suara.

Kalimat A

Kalimat A terdapat pada birama 13-28. Pada birama 13-20 diisi oleh permainan instrument piano solo. Pada bagian ini dimainkan menggunakan tangga nada E minor dengan tempo $\frac{1}{4}$ sama dengan 90.



Gambar: Kalimat A (Birama 13-20 Solo Piano)

Birama 13 - 20 Memiliki susunan akord yang dimainkan oleh solo piano yaitu : D2sus6, Em/C, D2sus6, D/F#, Em9, D/C, D2sus6, G/F#. Bagian ini dimainkan dengan dinamika mezzopiano dengan tujuan merubah suasana dari yang awalnya Tegang menjadi Tenang disertai dengan permainan pedal sustain untuk menambah panjang bunyi.



Gambar: Kalimat A (Birama 21-28)

Pada Birama 21 - 28. Dimainkan dengan progres akord Dsus6 ,Em/C, Dsus6, D/F#, Em9, D/C, D2sus6 dan G/F# yang terdapat pada instrumen piano dan kelompok instrument Gesek dengan permainan tremollo harmoni tertutup dalam harmonisasi 3 dan 4 suara yang disusun secara vertikal. Pada instrumentasi Gesek.

Kalimat A1 (Birama 29 – 44)

Pada kalimat A1 terdapat pengembangan dari kalimat A. Terdapat permainan solo piano dan clarinet pada birama 29 – 36. Dan dilanjutkan terdapat permainan instrumen gesek dan divisi tiup kayu dengan permainan *legato* sebagai pengiring solo Clarinet. Pada bagian ini menggunakan dinamika *mezzopiano* untuk mempertegas suasana Ketenangan yang diibaratkan dengan permainan clarinet solo.



Gambar: (Birama 29 – 36 Clarinet dan Piano)

Birama 29 - 36 permainan piano solo dengan tambahan instrumen Clarinet dengan dinamika mezzoforte. Progres akord yang digunakan ialah Em6, D/C, D2sus6, D/F#, Em6, Esus4/C, D2sus6, D/F#. Dimainkan dengan menggunakan harmoni terbuka 2 dan 3 suara dalam susunan piano yang diterapkan sebagai iringan dari solo clarinet.



Gambar : (Birama 36 – 44 Clarinet dan Piano)

Birama 36 - 44 dimainkan menggunakan divisi instrument Tiup kayu yang meliputi flute dan clarinet, permainan piano dan gesek dengan dinamika piano dan teknik tremollo pada permainan gesek. Progresi akord yang digunakan meliputi Em, Em, Em/C D6sus2, D/F#, Em, Em/C, D6sus2 dan D/F# yang dimainkan dengan harmoni tertutup dan terbuka dari susunan harmonisasi akord 3 dan 4 suara. Disertai Permainan Gesek dan tiup yang dimainkan dengan teknik *legato* memberikan kesan yang tenang dan syahdu. Pada bagian ini menceritakan suasana kesedihan dimana kondisi Surabaya pasca

dijatuhkannya bom di kota surabaya yang diwujudkan dengan permainan solo clarinet.

Kalimat A2 birama 44 - 52

Penggunaan kalimat baru yang dibuat dengan tempo $\frac{1}{4} = 100$ Bps. yang lebih cepat untuk menunjang alur cerita. Penggunaan instrument tiup logam diterapkan untuk mengangkat suasana. Pada bagian awal kalimat dimainkan dengan instrumen Horn in F, Trumpet in Bb dan Trombone diiringi juga dengan instrument gesek dengan dinamika *mezzoforte*.



Gambar: Kalimat a2 (Birama 44 – 52)

Pada kalimat A2 terdapat penggunaan kalimat baru pada birama 45 – 52 dengan pergerakan akord Em, F#m, G, AmSus6 dengan susunan harmoni 3 suara yaitu E,G,E' untuk akord E minor, kemudian nada F#,A, F#' untuk akord F# Minor. selanjutnya G, B, D untuk Akord G dan nada A, C F# untuk akord AmSus6

Pada birama 45 ketukan ke 3 terdapat progresi akord yang sama dengan susunan harmoni 4 suara yaitu E,G,E'F#. Penambahan harmoni terdapat pada instrumen violin 1&2. Susunan ini dimainkan 2 kali dengan susunan yang sama yang terletak pada birama 49 – 52.

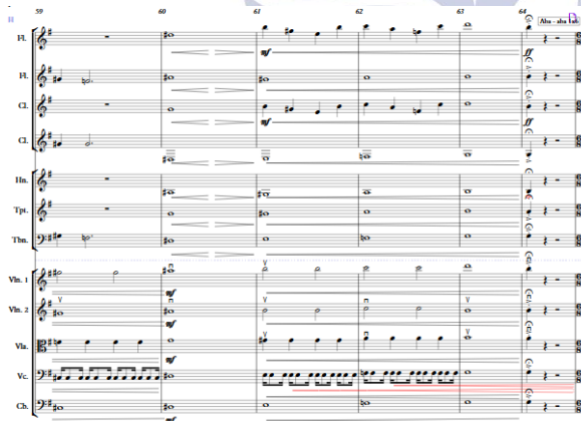
Kalimat A3 (birama 53 – 64)

Pada kalimat a3 dibuat dengan perubahan tanda sukat yang awalnya dari $\frac{3}{4}$ menjadi $\frac{4}{4}$. Pada bagian ini dimainkan oleh semua instrument, mulai dari tiup kayu, tiup logam, perkusi, dan kelompok gesek.



Gambar: Kalimat A3 (Birama 53 – 58)

Birama 53 - 58 dimainkan menggunakan oleh divisi instrument Strings, Tiup logam dan Tiup Kayu yang dimainkan dengan akord Em6, F#m7, Em, Am, Bb, C. Pada kalimat ini masih menerapkan dominasi penggunaan harmoni terbuka, dan susunan harmonisasi 3 suara. Suasana yang dimunculkan dalam kalimat ini memuncak dari dinamika yang sangat pelan sampai sangat keras. Hal ini diibaratkan semangat pemuda yang semakin naik dan akhirnya sampai menemukan titik puncak dalam perlawanan.



Gambar: Kalimat A3 (Birama 59 – 64)

Birama 59 - 64 dimainkan menggunakan oleh divisi instrument Strings, Tiup logam dan Tiup Kayu yang dimainkan dengan harmoni 3 suara dari akord C#, D#, E, F, G, Gsus2 pada kalimat ini masih diterapkan harmoni terbuka, dalam harmonisasi 3 suara. Kalimat A3 merupakan kalimat yang disusun sebagai jembatan yang digunakan untuk masuk ke Bagian B kompleks yang disusun dengan menerapkan harmoni

terbuka yang disusun secara vertikal mengikuti progres akord yang diterapkan.

Bagian Tengah (B Kompleks)

Bagian B Kompleks secara garis besar masih diterapkan harmoni terbuka dalam penyusunannya, Bagian B Kompleks terdiri dari kalimat diantaranya adalah kalimat b, b', b1, b2, b3 , b3'. Bagian Bk terletak pada birama 65 – 115 dan dimainkan dengan tangga nada E minor. Suasana yang dibangun dalam bagian B Kompleks ini menggambarkan suasana semangat pemuda yang memuncak tatkala kejadian peperangan dan pertumpahan rakyat surabaya si degala penjurur kota., dipilihlah tanda sukat 6/8 untuk mempertegas suasana yang teguh., bagian ini dimainkan oleh seluruh instrumen. Bk permainan instrumen tiup dan gesek menjadi dasar pembentuk suasana Semangat yang kokoh karena diibaratkan seperti alat musik yang



memiliki kharakter yang berbeda beda.

Gambar: Kalimat B (Birama 67 – 74)

Kalimat B (Birama 65 - 83)

Pada kalimat B terdapat awalan perkusi yang dimainkan oleh kelompok instrumen perkusi pada birama 65 dan 66, lalu dilanjutkan dengan kalimat utama yang dimainkan instrumen gesek, tiup logam dan perkusi. Kalimat dimainkan pada sukat 6/8, menggunakan tempo allegro Con Brio yang berarti Berapi api. Pada kalimat B ini dimainkan dengan progres akord Emsus6, D, C Bsus4/C, Emsus6, D Csus2 Bm dengan susunan harmoni terbuka, pada harmonisasi 3 dan 4 suara yang dimainkan secara berlawanan

pada instrumen tiup, dengan tujuan memunculkan suasana yang berlawanan diibaratkan perjuangan rakyat surabaya dengan tentara inggis saat itu.



Gabar: kalimat B (Birama 75 - 83)

Pada Birama 75 dimainkan hanya menggunakan instrumen cymbal dalam hitungan 1 birama. 76 - 82 dimainkan dengan progresi akord Em, D, C, Bm, Em, D, Csus2, Bm secara garis besar pada birama 76 - 82 masih menggunakan harmoni terbuka, penerapan harmonisasi 3 dan 4 suara pada instrument gesek membuat kesan suasana Perlawanan terlihat dikarenakan permainan gesek dibuat menggunakan pergerakan kontrapung pada instrument violin, demi memunculkan suasa berlawanan seperti pemuda surabaya saat itu dengan tentara inggris pada pertempuran



Gambar 4.12. kalimat b' (Birama 84 - 91)

Kalimat B' (84 - 101)

Pada kalimat B' terdapat repetisi dari kalimat B dan dilanjutkan dengan pengembangan pada birama 92 - 101 . kalimat



utama pada bagian ini dimainkan instrumen gesek, tiup logam dan perkusi. Diikuti permainan kelompok gesek dengan permainan staccato pada birama tertentu, secara gatis besar penggunaan harmoni terbuka masih diterapkan pada kalimat ini. Karena kalimat ini merupakan pengulangan yang dikembangkan dari Kalimat B. Pada Birama 84 - 101 dimainkan menggunakan progres akord Emsus6, D, C, Bsus4/C, Emsus6 ,D, Csus2 Bm yang dimainkan dengan instrumentasi Tiup, Gesek dan Perkusi dengan susunan harmonisasi 3 dan 4 Suara Baik itu menggunakan susunan Harmoni Terbuka Maupun Harmoni Tertutup.

Gambar : kalimat b' (Birama 92 - 95)

Birama 92 - 95 memiliki pergerakan akord yang sama seperti birama 84 - 87, sebagai berikut Emsus6, D, C, Bsus4/C. Dengan penebalan melodi pada instrumen tiup kayu yang meliputi, *flute* dan *clarinet*. Dengan *progresi akord* Emsus6, D, C, Bsus4 dengan susunan harmoni Terbuka dan Tertutup 3 dan 4 suara dalam harmonisasinya.



Gambar 4.14. kalimat B' (Birama 96 - 101)

Pada birama 96 - 101 memiliki pergerakan akord sebagai berikut Em, D, C, C, Bm, Bm. Dengan penebalan melodi pada instrumen tiup kayu yang meliputi, *flute* dan *clarinet*. Dalam kalimat ini difokuskan kepada instrument tiup kayu dengan harmonisasi 3 dan 4 suara dalam bentuk Harmoni terbuka yang disusun secara horizontal dalam pembentukan melodi dan penyusunan secara vertikal secara penyusunan harmonisasinya. Penggunaan Harmoni terbuka ditujukan agar kalimat ini memiliki kesan yang luas.

Kalimat B1 (Birama 102 - 109)

Pada kalimat B1 terdapat kalimat baru, yang merupakan Jembatan permainan, dimana terdapat permainan dominan instrumen gesek dengan perkusi dimainkan dengan permainan birama tertentu sehingga membuat sitem pedal point pada instrumen tiup kayu.



Gambar: kalimat B1 (Birama 102 - 109)

Kalimat B1 dimainkan dalam birama 102 - 109. Kalimat ini di dominasi dengan

susunan harmoni terbuka dengan progres akord Csus2, C7 & Am7, D, D, Csus2, C, G7 dan D. Dalam kalimat ini diterapkan harmoni terbuka, dalam susunan harmonisasi 3 dan 4 suara. Kalimat ini memiliki suasana tegas dan yakin, seperti semangat pemuda surabaya saat berperang melawan tentara inggris.

Kalimat b2 (Birama 110 - 117)

Pada kalimat b2 terdapat penggunaan motif baru yang terdapat pada instrumen horn in f dan trombone dengan tempo allegro con brio dengan tujuan memunculkan suasana puncak pertempuran dan semangat yang tinggi. Penggunaan instrumen gesek yang dimainkan dengan cara unisono dan memiliki pergerakan kontrapung terutama pada birama 112 dimana violin 1 dan violin 2 bergerak berlawanan namun hamonis. Penegasan kalimat juga terdapat pada birama 114 - 116 dimana terdapat penebalan melodi yang dilakukan oleh instrument violin dan trombone. Harmoni yang diterapkan masih bernuansa terbuka, karena kharakteristik harmoni terbuka dirasa sesuai untuk digunakan dalam pembentukan suasana yang luas dan lebar



Gambar : kalimat 22 (Birama 110 - 117)

Pada Birama 110 - 117 masih diterapkan harmoni terbuka yang dimainkan dengan progres akord Em, D, Em7, D, Em D inversi 1, G dan D balikan 1. Susunan harmonisasi 3 suara terbuka pada kalimat B' membuat suasana bagian ini terdengar lebar dan sesuai untuk menunjang cerita dimana bagian ini menjadi pengantar suasana dari klimaks menjadi antiklimaks menuju ke bagian selanjutnya.

Kalimat B3 (birama 118 – 133)

Pada kalimat B3 terdapat kalimat baru dimana terdapat 8birama awal 118 – 125 yang merupakan motif awal dan kemudian dilakukan repetisi pada birama 126 – 133 pada kalimat ini dimainkan oleh seluruh instrument dengan harmoni terbuka



Gambar : kalimat B3 (Birama 118 – 125)

Dalam birama 119 - 125 dimainkan dengan akord D balikan 1, Em, D, C7, C7, D, Dsus2-6. Dalam kalimat ini masih diterapkan penggunaan harmoni terbuka, namun dalam penyusunannya juga diterapkan harmoni yang berlawanan pada instrument clarinet dan violin. Selain itu harmonisasi 3 dan 4 suara masih diterapkan mengingat penggunaan akord bersifat dasar.



Gambar 4.18. kalimat b3 (Birama 126 – 133)

Birama 126 - 133 masih dimainkan dengan susunan harmoni terbuka dari progres akord G, D balikan 1, Em & Am, D, C7, C7, D, D sus 2-6 dalam penerapannya diterapkan susunan harmoni terbuka yang dibentuk dalam permainan yang berlawanan pada instrumen tiup dan violin sebagai perwujudan suasana yang

masih berperang di kota surabaya. susunan harmoni yang diterapkan ialah harmonisasi 2, 3 dan 4 suara mengikuti pola melodi yang digunakan.

Kalimat B3' (birama 134 – 143)

Pada kalimat B3' terdapat pengulangan dari motif b2 dimana pada 4 birama awal sama, dan birama selanjutnya (110 – 115) dominan menggunakan instrumen strings yang dimainkan harmoni untuk menurunkan perubahan suasana dari peperangan menuju akhir dari peperangan.



Gambar : Kalimat B3' (Birama 134 – 137)

Birama 134 - 135 dimainkan dengan harmoni terbuka suara dari nada G, D balikan 1 dengan susunan harmoni terbuka 3 suara. Pada Birama 136 – 137 dimainkan dengan harmoni terbuka 3 suara dari akord Em dengan susunan E, G, B kemudian terdapat perubahan akord Pada ketukan ke 4 menjadi akord Am kemudian pada birama 137 dimainkan dengan harmoni terbuka suara dari nada D pada birama menggunakan nada yang unisono pada intrumen tertentu. Namun diterapkan dengan permainan kontrapung antar instrumen seperti pada instrumen clarinet in Bb



Gambar. kalimat B3' (Birama 138 – 143)

Pada birama 138 – 143 dimainkan pada kelompok instrumen strings dan piano sebagai berikut dengan susunan akord C7, Dsus4, G, G.

Yang dimainkan dengan harmoni terbuka, dan harmonisasi 4 dan 3 suara kalimat ini dimainkan dengan permainan legato dan dinamika yang semakin pelan. Karena bagian ini mencerminkan akhir dari perang 10 November.

Bagian Akhir (C Kompleks)

Bagian Ck terdiri dari One Day In Surabaya bagian kalimat diantaranya adalah kalimat c, c1, c2, c2'. c'. Bagian Ck terletak pada birama 144 – 192 dan dimainkan dengan tangga nada, C Mayor, D mayor. Suasana yang dibangun dalam bagian Ck ini menggambarkan kondisi berakhirnya perang 10 November. namun masih tersisa kesedihan para pemuda, seiring waktu pemuda mulai mencoba melupakan dengan turut merayakan keberhasilan mengusir inggris. Pada bagian ini, dipilihnya sukat 4/4 untuk mengubah dari suasana semangat menjadi suasana yang sedih pada semangat pemuda saat itu, bagian ini dimainkan oleh seluruh instrumen. Pada awal bagian, dilanjut dengan solo piano dan kembali lagi seluruh instrumen..

Gambar kalimat C (Birama 144 – 152)

Kalimat C (Birama 144 -152)

Pada kalimat c terdapat introduksi pada birama 106 dengan menggunakan rall untuk mempertegas perubahan suasana. Bagian ini dimainkan oleh kelompok instrumen tiup dan string menggunakan sukat 4/4 dengan tempo andante untuk merubah sari suasana perang ke suasana kesedihan setelah perang

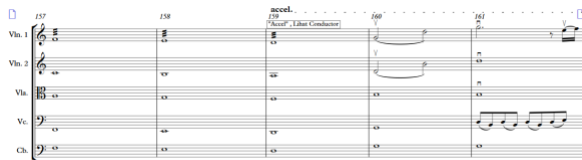
Birama 144 dimainkan dengan harmoni terbuka suara unisono dari nada A dan B pada ketukan ke 3 dan 4 dimana pada ketukan ke 3 dimainkan dengan susunan CB : A, Vc : A, V2 : A, V1 : A. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : A, Fl 2 : A, Cl 1 : A, Cl 2 : C. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : A, Tbn : A. Sedangkan pada ketukan ke 4 pada birama 144 dimainkan dengan susunan CB : B, Vc : B, V2 : B, V1 : B. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : B, Fl 2 : B, Cl 1 : B, Cl 2 : B. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : B, Tbn : B, serta instrumen piano : A dan B. Permainan unisono pada instrumen dilakukan untuk merubah suasana dari yang awalnya memiliki tempo allegro, menjadi andante dengan bantuan tanda perubahan tempo *Rallendo* untuk merubah tempo dengan seketika.

Kalimat ini dimainkan pada birama 145 - 152 dimainkan dengan progres akord F, Gsus4, Cmaj7, C, F, G, C C dengan susunan harmoni terbuka 3 dan 4 suara yang dimainkan dengan permainan searah. Pada Bagian ini menceritakan tentang perasaan yang muncul kala perang telah usai namun masih menyisakan duka yang mendalam bagi rakyat saat itu. suasana itu diwujudkan dengan yang digunakan dengan harmoni terbuka namun dengan dinamika dan tempo yang sedikit diturunkan untuk menurunkan suasana dari peperangan sampai menjadi penyelesaian.

Kalimat C1 (Birama 153– 161)

Pada kalimat c terdapat permainan piano solo 9 birama dengan susunan akord F,Em,Dm,G,F,Em,Dm,G,G yang diikuti permainan instrumen gesek pada birama 157-161 yang dimainkan secara Accelerando mulai birama 159 – 161 guna meningkatkan tempo dan merubah tempo dari. Pada kalimat c1 lebih di tekankan pada permainan piano solo, yang diiringi akord harmoni dari instrumen gesek.

Gambar : Piano Solo Pada kalimat C1 (Birama 153 – 161)



Gambar. Permainan instrumen gesek (Birama 157 – 161)

Birama 157 – 161 dimainkan dengan progres akord F, E, D, G, yang dimainkan dengan susunan harmoni tertutup 3 suara masing masing pada pembagian instrument strings.

Kalimat C2 (Birama 162 – 179)

Pada kalimat c2 terdapat kalimat baru, pada bagian ini yang merupakan pengembangan permainan, dimana terdapat permainan dominan instrumen gesek dengan perkusi dimainkan dengan One Day In Surabaya permainan dengan tanda ekspresi con brio, penggunaan tanda ekspresi con brio digunakan untuk mempertegas dan memunculkan suasana semangat yang harus kembali semula setelah kesedihan.

Gambar 4.26. kalimat C2 (Birama 162 – 165)

Kalimat C2, yang terdapat pada birama 162 dimainkan dengan harmoni terbuka akord C dengan susunan Harmonisasi Terbuka CB : C, Vc : G, Vla : C, V2 : E, V1 : G dan pada instrumen tiup Cl 1: G, Cl 2 : G, Hn : E, Tbn : C. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada intrumen CB : F, V2 : C, Hn : F, Tbn : C.

Birama 163 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Am dengan susunan CB : A, Vc : C, Vla : C, V2 : E, V1 : C dan pada instrumen tiup Cl 1: C, Cl 2 : C, Hn : E, Tbn : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada intrumen CB : E, V2 : B, Hn : G, Tbn : E.

Birama 164 dimainkan dengan harmoni terbuka akord F dengan susunan CB : F, Vc : A, Vla : C, V2 : F, V1 : C dan pada instrumen tiup Cl 1: C, Cl 2 : C, Hn : F, Tbn : F. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan



menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada intrumen CB : E, V2 : G, Hn : G, Tbn : E, Cl 1 : G, Cl 2 : G

Birama 165 dimainkan dengan harmoni terbuka akord G dengan susunan CB : G, Vc : B, Vla : G, V2 : D, V1 : G dan pada instrumen tiup Cl 1: G, Cl 2 : G, Hn : D, Tbn : G. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Gsus4-2 yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada intrumen Vla : A, V2 : C, Cl 1 : B.



Gambar : kalimat C2 (Birama 166 – 169)

Birama 166 dimainkan dengan harmoni terbuka akord C dengan susunan CB : C, Vc : G, Vla : C, V2 : E, V1 : G dan pada instrumen tiup Fl 1: G, Fl 2 : E, Tbn : G. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada intrumen CB : F, V2 : C, Fl 2 : C, Tbn : F.

Birama 167 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Am dengan susunan CB : A, Vc : C, Vla : C, V2 : E, V1 : C dan pada instrumen tiup Fl 1 : C, Fl 2 : E, Tbn : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada intrumen CB : E, Vla : G, V2 : G, Tbn : E, Fl 2 : G

Birama 168 dimainkan dengan harmoni terbuka akord F dengan susunan CB : F, Vc : A, Vla : C, V2 : C, V1 : C dan pada instrumen tiup Fl 1 : C, Fl 2 : C, Tbn : F. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vla : E, Tbn : E.

Birama 169 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Gsus6 dengan susunan CB : G, Vc : G, Vla : E, V2 : D, V1 : D dan pada instrumen tiup Fl 1 : D, Fl 2 : D, Tbn : G. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord G yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada instrumen Vla : D.



Gambar : kalimat C2 (Birama 170 – 174)

Birama 170 dimainkan dengan harmoni terbuka akord C dengan susunan CB : C, Vc : G, Vla : C, V2 : E, V1 : G dan pada instrumen tiup Cl 1 : G, Cl 2 : G, Hn : E, Tbn : C. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F, V2 : C, Hn : C, Tbn : F.

Birama 171 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Am dengan susunan CB : A, Vc : C, Vla : C, V2 : E, V1 : C dan pada instrumen tiup Cl 1 : C, Cl 2 : C, Hn : E, Tbn : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vc : G, Vla : G, V2 : G, Vln 1 : G, Cl 1 : G, Cl 2 : G Hn : G, Tbn : E.

Birama 172 dimainkan dengan harmoni terbuka akord F dengan susunan CB : F, Vc :

A, Vla : C, V2 : F, V1 : C dan pada instrumen tiup Cl 1 : C, Cl 2 : A, Hn : F, Tbn : F. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vla : E, V2 : G, Hn : G, Tbn : E, Cl 1 : G, Cl 2 : G

Birama 173 dimainkan dengan harmoni terbuka akord G dengan susunan CB : G, Vc : B, Vla : G, V2 : D, V1 : G dan pada instrumen tiup Cl 1 : G, Cl 2 : B, Hn : D, Tbn : G. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Gsus4-2 yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada instrumen Vla : A, V2 : C, Cl 1 : B. **Birama 174** dimainkan dengan harmoni terbuka akord C dengan susunan CB : C, Vc : G, Vla : C, V2 : E, V1 : G dan pada instrumen tiup Cl 1 : G, Cl 2 : G, Hn : E, Tbn : C. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F, V2 : C, Hn : C, Tbn : F



Gambar: kalimat C2 (Birama 175 – 179)

Birama 175 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Am dengan susunan CB : A, Vc : C, Vla : C, V2 : E, V1 : C dan pada instrumen tiup Fl 1 : C, Fl 2 : E, Tbn : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vla : G, V2 : G, Tbn : E, Fl 2 : G

Birama 176 dimainkan dengan harmoni terbuka akord F dengan susunan CB : F, Vc : A, Vla : C, V2 : C, V1 : C dan pada instrumen tiup Fl 1 : C, Fl 2 : C, Tbn : F. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan menjadi

harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vla : E, V2 : G, V1 : G, Tbn : E, Fl 1 : G, Fl 2 : G.

Birama 177 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Gsus6 dengan susunan CB : G, Vc : G, Vla : E, V2 : D, V1 : D dan pada instrumen tiup Fl 1 : D, Fl 2 : D, Tbn : G. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord G yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada instrumen Vla : D.

Birama 178 dimainkan dengan harmoni terbuka akord F dengan susunan CB : F, Vc : A, Vla : C, V2 : C, V1 : C dan pada instrumen tiup Fl 1 : C, Fl 2 : C, Cla 1 : C, Cla 2 : C. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : E, Vla : E, V2 : G, V1 : G,

Birama 179 dimainkan dengan akord AmSus6 dengan susunan CB : A, Vc : A, Vla : D, V2 : E, V1 : E dan pada instrumen tiup Fl 1 : E, Fl 2 : E, Tbn : A, Fl 1 : E, Fl 2 : E, Cla 1 : E, Cla 2 : E. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Am yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen Vla : E.

Suasana yang dibuat pada kalimat C2 ini ialah kembalinya munculnya perwujudan tetap adanya semangat pemuda surabaya yang ingin bangkit dari kesedihan setelah perang terjadi.

Kalimat C2' (Birama 180 – 186)

Pada kalimat C2' terdapat pengulangan motif c2 yang dimainkan dengan modulasi ke D Mayor. Pada bagian ini terdapat permainan dominan instrumen gesek dengan perkusi dimainkan pada allegro con Brio. Secara Keseluruhan Kalimat C2' Dimainkan Menggunakan Harmoni Terbuka, dimana dimainkan dengan beberapa instrumen secara unisono dan menerapkan permainan counter melodi pada beberapa bagian. Suasana yang diciptakan ialah untuk memperjelas nuansa semangat yang kembali terwujud setelah perang dengan penggunaan harmoni terbuka searah.

The image shows a musical score for a brass and woodwind ensemble. The score is for measures 180 through 186. The instruments listed on the left are Fl (Flute), Hn (Horn), Tbn (Trombone), Vln 1 and 2 (Violins), Vla (Viola), Vc (Violoncello), and Cb (Contrabass). The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar : kalimat C2' (Birama 180 – 86)

Birama 180 dimainkan dengan harmoni terbuka akord D dengan susunan CB : D, Vc : A, Vla : D, V2 : F#, V1 : A dan pada instrumen tiup Fl 1 : A, Tbn : D, Cla 1 : A, Cla 2 : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord G yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : G, V2 : D, Tbn : G, Hn : D

Birama 181 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Bm dengan susunan CB : B, Vc : D, Vla : D, V2 : F#, V1 : D dan pada instrumen tiup Cla 1 : D, Cla 2 : D, Hn : F#, Tbn : B. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F#mSus4 yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F#, Vla : B, V2 : A, V1 : A, Hn : A, Tbn : F#.

Birama 182 dimainkan dengan harmoni terbuka akord G dengan susunan CB : G, Vc : B, Vla : D, V2 : G, V1 : D dan pada instrumen tiup Cla 1 : D, Cla 2 : B, Hn : G, Tbn : D. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F#m yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F#, Vla : F#, V2 : A, V1 : A dan pada instrumen tiup Cla 1 : A, Cla 2 : A, Hn : A, Tbn : F#.

Birama 183 dimainkan dengan akord A dengan susunan CB : A, Vc : C#, Vla : A, V2 : E, V1 : A dan pada instrumen tiup Cla 1 : A, Cla 2 : C, Hn : E, Tbn : A. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord Em yang ditandai perubahan yang ditandai dengan perubahan pada instrumen Vla : B, V2 : D.

Birama 184 dimainkan dengan harmoni terbuka akord D dengan susunan CB : D, Vc :

A, Vla : D , V2 : F#, V1 : A dan pada instrumen tiup Hn : F#, Tbn : D, Fl 1 : A, Fl 2 : F#. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord G yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : G, V2 : D, Tbn : G, Hn : D, Fl 2 : F#

Birama 185 dimainkan dengan harmoni terbuka akord Bm dengan susunan CB : B, Vc : D, Vla : D , V2 : F#, V1 : D dan pada instrumen tiup Fl 1 : D, Fl 2 : F#, Hn : F#, Tbn : B. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F#mSus4 yang ditandai perubahan menjadi harmoni terbuka yang ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F#, Vla : B, V2 : A, V1 : A, Hn : A, Tbn : F#, Fl 2 : A.

Birama 186 dimainkan dengan harmoni terbuka akord G dengan susunan CB : G, Vc : B, Vla : D , V2 : G, V1 : D dan pada instrumen tiup Fl 1 : D, Fl 2 : D, Hn : G, Tbn : D. kemudian pada ketukan ke 3 mengalami perubahan menjadi akord F#m yang ditandai perubahan ditandai dengan perubahan pada instrumen CB : F#, Vla : F# , V2 : A, V1 : A dan pada instrumen tiup Cla 1 : A, Cla 2 : A, Hn : A, Tbn : F#.

Kalimat c' (birama 187 – 192)

Pada kalimat c' terdapat pengulangan dari motif c dimana dimana Pada kalimat c terdapat introduksi dengan menggunakan *rall* untuk mempertegas perubahan suasana. Bagian ini dimainkan oleh kelompok instrumen tiup dan string menggunakan sukut 4/4 menggunakan instrumen strings yang dimainkan harmoni untuk menurunkan perubahan suasana dari semangat menuju kedamaian.

The image shows a musical score for a section of a piece. It includes staves for various instruments: Flute 1 and 2, Clarinet 1 and 2, Horn, Trumpet, Trombone, Piano, Violin 1 and 2, Viola, and Cello/Double Bass. The score is written in 4/4 time and includes tempo markings such as 'rall.' (rallentando) and 'Andante'. The notation includes notes, rests, and dynamic markings like 'mp' (mezzo-piano).

Gambar. Kalimat C' (Birama 187 – 192)

Birama 187 dimainkan dengan harmoni terbuka suara unisono dari nada B dan C# pada ketukan ke 3 dan 4 dimana pada ketukan ke 3 dimainkan dengan susunan V2 : B, V1 : B. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : B, Fl 2 : B, Cl 1 : B, Cl 2 : D. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : B, Tpt : B Tbn : B. Sedangkan pada ketukan ke 4 pada birama 187 dimainkan dengan susunan V2 : C#, V1 : C#. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : C#, Fl 2 : C#, Cl 1 : C#, Cl 2 : C#. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : C#, Tpt : C#, Tbn : C#, serta instrumen piano : B dan C#. Permainan unisono pada instrumen dilakukan untuk merubah suasana dari yang awalnya memiliki tempo allegro, menjadi andante dengan bantuan tanda perubahan tempo *Ralledando* untuk merubah tempo dengan seketika.

Birama 188 dimainkan dengan harmoni terbuka dari akord G pada instrumen gesek dan permainan unisono pada instrumen tiup dengan nada D dimainkan dengan susunan Cb: G, Vc : B, Vla : D V2 : D, V1 : D. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : D, Fl 2 : D, Cl 1 : D, Cl 2 : D. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : D, Tpt : D, Tbn : B. Sedangkan pada ketukan ke 3 pada birama 187 dimainkan dengan susunan Cb: F#, Vla : F#, V2 : A, V1 : A. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : A, Fl 2 : A, Cl 1 : A, Cl 2 : A. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : A, Tpt : A, Tbn : A.

Birama 189 dimainkan dengan harmoni terbuka dari akord A yang dimainkan dengan susunan Cb: A, Vc : A, Vla : C# V2 : A, V1 : A. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : A, Fl 2 : A, Cl 1 : A, Cl 2 : A. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : C#, Tpt : A, Tbn : A. Sedangkan pada ketukan ke 3 dan 4 dimainkan Dengan nada B dan C# yang dimainkan secara unisono pada instrumen tiup logam dan gesek.

Birama 190 dimainkan dengan harmoni terbuka dari akord G pada instrumen gesek dan permainan unisono pada instrumen tiup dengan nada D dimainkan dengan susunan Cb: G, Vc : B, Vla : D V2 : D, V1 : D. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : D, Fl 2 : D, Cl 1 : D, Cl 2 : D. Serta pada instrumen tiup logam, Hn : D, Tbn : B.

Birama 191 dimainkan dengan harmoni terbuka dari akord A yang dimainkan

dimainkan dengan susunan Cb: A, Vc : A, Vla : C# V2 : E, V1 : A. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : A, Fl 2 : E, Cl 1 : E, Cl 2 : A, piano memainkan akord A, Serta pada instrumen tiup logam, Hn : C#, Tbn : C#.

Birama 192 dimainkan dengan harmoni terbuka dari akord Dsus2 yang dimainkan dengan susunan Cb: D, Vc : D, Vla : E, V2 : A, V1 : A. Pada instrumen tiup kayu, Fl 1 : A, Fl 2 : D, Cl 1 : E, Cl 2 : A, piano memainkan akord D, Serta pada instrumen tiup logam, Hn : D, Tbn : D.

Simpulan

Pada karya musik "One Day In Surabaya" terdapat 192 birama dengan durasi 07 menit 05 detik. Dimainkan dalam tempo andante, moderato, allegretto, allegro con brio, andante yang dimainkan secara berurutan dan bergantian. Tangga nada yang digunakan meliputi tangga nada A minor, E minor, C Mayor dan D Mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4, 3/4 dan 6/8.

Pada karya musik "One Day In Surabaya" membahas secara rinci dalam tinjauan harmoni khususnya dalam lingkungan akord, dimana komposer menerapkan metode analisis bentuk dan tinjauan akord dalam pembahasan. Harmoni pada "One Day In Surabaya". Dalam Karya ini terbagi ke dalam 3 bagian, antara lain; A Kompleks, B Kompleks dan C kompleks, Bagian pertama (A Kompleks) pada bagian ini dibuka dengan permainan melodi unisono dengan tempo andante, lalu dilanjutkan dengan permainan instrumen solo piano dan dominan instrumen tiup kayu dan string, pada bagian ini menggambarkan sebuah kejadian dimana jatuhnya bom yang ditujukan kepada rakyat inggris yang menyebabkan penduduk Surabaya merasa sedih. Pada bagian ini juga terdapat dominasi instrumen tiup logam pada birama 44- 52. Bagian ini mengibaratkan sebuah pengecaman terhadap aksi tentara inggris dan menjadi tolak balik rakyat Surabaya melakukan pergerakan untuk melawan, yang digambarkan dengan melodi yang kuat dengan tempo moderato, untuk mempertegas suasana. Pada bagian A

Kompleks Banyak Diterapkan Harmonisasi 2 Suara, 3 Suara dan 4 Suara yang di Dominasi Dengan permainan Harmoni Terbuka Baik disusun secara Searah maupun berlawanan.

Bagian (B Kompleks) pada bagian B menonjolkan melodi utama yang dimainkan oleh instrumen gesek, tiup kayu dan tiup logam yang dimainkan secara bergantian oleh seluruh instrumen yang disertai permainan ritmis yang memiliki variasi aksentuasi untuk menggambarkan suasana pertempuran yang dramatis saat seluruh elemen pemuda Surabaya berjuang melawan tentara inggris sampai akhirnya pertempuran dapat diakhiri oleh pemuda dan rakyat Surabaya. pada bagian ini masih di dominasi permainan akord dengan susunan terbuka, dengan harmonisasi 2, 3, dan 4 suara. Pada Bagian C menggambarkan sebuah akhir namun bukan akhir yang bahagia, karena dibalik pertempuran telah memakan korban yang banyak dari rakyat Surabaya dan perwujudan dimana rakyat harus berhenti menangis dan mulai berubah demi Surabaya. dimainkan oleh instrumen piano, gesek dan dominan tiup kayu sebagai melodi, dalam menganalisis komposer membagi menjadi beberapa bagian - bagian dan kalimat kemudian meninjau susunan nada yang dimainkan oleh setiap instrumen berdasarkan susunan akord dan harmonisasi akord yang digunakan

DAFTAR RUJUKAN

- Arisangka K, Inung. 2001. *Kamus Skala Melodi*, Jakarta : Pt Bhuana Ilmu Populer
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik* . Yogyakarta : Kansisus
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kansisus
- Busroh, Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Harpang, Anastasia. 2017. *Karya musik "Rondo Allegretto" dalam tinjauan harmoni* (online), (<http://studylibid.com/doc/822124/rondo-allegretto> diakses 12 juli 2018).
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo; Yamaha Music Foundation
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Djambatan

- Muttaqin. Moh 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Praptanto, Eko. 2010. *Sejarah Indonesia jilid 7 "Zaman Kemerdekaan dan Diplomasi Mempertahankan Kemerdekaan"*. Jakarta : PT Bina Sumber Daya MIPA.
- Prier, Karl-Edmun SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2013. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Sarjoko, Andika.2014. Karya Musik "Hore" dalam tinjauan Harmoni dan Pola Ritme permainan piano. (<http://studylibid.com> diakses 12 juli 2018)
- Sarjoko,Didik.2014. *Bentuk Lagu pada karya musik"Sesebuhan"*.(<http://studylibid.com> diakses 12juli 2018).
- Soedarso Sp., MA, Prof.. 2006 *Trilogi Seni*. Yogyakarta :BP ISI YOGYAKARTA
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo
- Sukohardi, Drs. AL.. 2012 *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa

PUSTAKA MAYA

- (https://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_10_November), diakses 12 Februari 2018
- (<http://wawasansejarah.com/pertempuran-Surabaya/>) diakses 12 februari 2018
- (<http://.bringyoutomy.blogspot.com>) diakses 12 juli 2018).